

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Di Indonesia Bank merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi, Bank telah menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk kesejahteraan rakyat.

Terdapat dua jenis bank dalam lembaga keuangan perbankan, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki perbedaan, antara lain dalam mendapatkan keuntungan bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah melarang penerapan sistem bunga dalam mendapatkan keuntungan. Maka dari itu bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil dalam mendapatkan keuntungan.

Bank konvensional telah berdiri di Indonesia sejak jaman kolonial Belanda. Berbeda dengan bank Syariah, di Indonesia bank syariah mulai dikenal oleh masyarakat sejak tahun 1992. Berdirinya bank syariah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum bisa terlayani oleh

bank konvensional serta untuk memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada awalnya bank syariah dikembangkan untuk menyelamatkan perekonomian di Indonesia dari krisis ekonomi yang berkelanjutan, namun bank syariah menunjukkan kinerja yang efektif dan relative lebih baik dari bank konvensional sehingga mengurangi adanya kredit bermasalah (Russilawati 2018). Sebagai tindak lanjut, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang berisi tentang memberi peluang kepada bank konvensional untuk melaksanakan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu bank konvensional dapat melayani transaksi syariah. Dengan adanya peraturan tersebut banyak bank konvensional membuka UUS (Unit Usaha Syariah) dalam menjalankan usahanya dan mendirikan anak perusahaan berupa bank syariah seperti bank Mandiri yang mendirikan anak perusahaan Bank Syariah Mandiri sebagai konversi dari Bank Susila Bakti (BSB) pada tahun 1999.

Perkembangan perbankan di Indonesia tumbuh semakin pesat. Banyaknya bank konvensional yang mendirikan bank berbasis syariah semakin menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia. Sebagai akibatnya dengan bertambah banyaknya lembaga keuangan perbankan di Indonesia akan menimbulkan persaingan yang ketat dalam menarik nasabah ataupun investor yang akan menanamkan modal. Masyarakat akan memilih bank yang terbaik untuk menggunakan jasa keuangannya. Sementara investor akan memilih bank yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan *return* yang tinggi untuk memberikan modalnya.

Perbankan di Indonesia di dominasi oleh bank-bank konvensional, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang sudah jelas mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, bank konvensional dan bank syariah perlu dibandingkan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing lembaga keuangan tersebut, sehingga pihak masyarakat dan investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan jasa keuangan perbankan.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan perbankan baik konvensional maupun syariah dalam keberlangsungan usahanya yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu bank harus menjaga kinerja perusahaannya agar dapat beroperasi secara optimal. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat diketahui kelemahan maupun kekuatan perbankan tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu hal terpenting untuk menentukan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu bank (Anggraeni 2016). Menurut Trinita (2015) penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan laba dalam satu periode.

Kinerja keuangan perbankan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode, di Indonesia dikenal dengan tingkat penilaian kesehatan bank

yang telah diperbaharui sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 pada tanggal 25 oktober 2011 yang merupakan penyempurnaan metode CAMELS yang sebelumnya. Metode yang baru ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan resiko yaitu yang diukur menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode RBBR diukur dengan menggunakan empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*).

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu penelitian Suhendro (2018), Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013), dan Putra (2018). Suhendro (2018) dalam penelitiannya membandingkan rasio- rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan syariah yang terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk periode tahun 2007-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR pada bank umum konvensional lebih unggul dalam permodalan. Hasil NPL pada bank umum syariah lebih tinggi daripada bank umum konvensional, yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. ROA pada bank konvensional lebih unggul dibanding bank syariah, yang berarti keuntungan dan penggunaan asset bank konvensional lebih baik dibanding bank syariah. Rasio BOPO pada Bank Umum

Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional, hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Rasio LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Konvensional lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada bank konvensional dan bank syariah pada bank mandiri dan bank syariah mandiri pada periode 2009-2012. Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah dengan rasio permodalan yang menunjukkan bahwa bank mandiri lebih baik daripada bank syariah mandiri, kemudian dari rasio rentabilitas bank mandiri juga lebih baik dari bank syariah mandiri namun pada rasio ROE bank syariah mandiri lebih baik daripada bank mandiri. Selanjutnya dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara bank mandiri dan bank syariah mandiri karena kedua bank tersebut sama-sama mengalami fluktuasi.

Putra (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan *Earning* dan *Capital* pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan *earning* dan *capital* di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2015 pada Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri. Aspek *Earning* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan NIM (*Net Interest Margin*) sedangkan *capital* diukur dengan menggunakan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Adapun untuk mengetahui resiko perusahaan penelitian ini menggunakan perhitungan ROA (*Return On Assets*). Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu nilai ROA pada keseluruhan bank konvensional memperoleh nilai ROA diatas 1,25% yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada predikat cukup sehat. Sedangkan perhitungan NIM menunjukkan bahwa keseluruhan bank konvensional memiliki NIM dengan peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat. Selanjutnya perhitungan CAR memiliki nilai 8% yang menunjukkan bank sangat sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendro (2018), Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013), dan Putra (2018) tentang penilaian kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia belum ada pengembangan yang membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Adapun pengembangan dari peneliti terdahulu yaitu penulis melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode *Risk based bank rating* (RBBR) yang merupakan metode

pembaruan untuk menyempurnakan metode sebelumnya oleh Bank Indonesia. Peneliti melakukan penelitian pada 9 (sembilan) bank konvensional dan 9 (sembilan) bank syariah di Indonesia yang memiliki hubungan induk – anak dengan periode 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia ”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans* (NPL) (aspek *Profile Risk*)?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (aspek *Profile Risk*)?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (aspek *Earning*)?
- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) (aspek *Earning*)?
- e. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (aspek *Capital*)?

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang memiliki hubungan Anak-Induk yang terdaftar dalam Bank Indonesia

- b. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014-2018 yang merupakan tahun terbaru yang mencerminkan kinerja keuangan bank
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan pembaruan dari metode yang sebelumnya.
- d. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek *Risk Profile* dengan menggunakan perhitungan NPL dan LDR, aspek *Earning* dengan menggunakan perhitungan BOPO dan NIM, dan aspek *Capital* yang menggunakan perhitungan CAR.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans* (NPL) (aspek *Profile Risk*).
- b. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (aspek *Profile Risk*).
- c. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (aspek *Earning*).

- d. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) (aspek *Earning*).
- e. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (aspek *Capital*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi:

- a. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai bank, pemikiran dan sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan

menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kinerja keuangan bank

- b. Bagi para pengguna informasi , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggaraan perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai kinerja bank konvensional dan bank syariah
- d. Bagi Bank Konvensional dan Bank Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada bank konvensional dan bank syariah untuk mengevaluasi kinerja keuangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu Bank, jenis-jenis Bank, Kinerja Keuangan, dan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi variabel penelitian dan cara pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian. Metode analisis menggunakan Teknik statistik deskriptif, Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov), dan Uji Hipotesis yang menggunakan Uji Beda dua Rata-Rata (*Independent Sample t-test*) dan Mann-Whitney U-test

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang uraian kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan keterbatasan dalam penelitian, kemudian saran-saran bagi peneliti selanjutnya.